
PENGEMBANGAN KURIKULUM KELOMPOK BELAJAR ABA 48**ALAM BUKIT RAYA KEBOMAS GRESIK****Slamet Asari¹, Yudhi Arifani²****^{1,2}Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik****E-Mail: asari70@umg.ac.id****ABSTRAK**

Pengembangan Kurikulum merupakan aktifitas akademik yang sangat elementer dalam menentukan arah dan gambaran Pendidikan dalam tingkat satuan Pendidikan. Kelompok Belajar ABA 48 ABR merupakan institusi berbasis Pendidikan anak usia dini yang masih memerlukan pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi serta tantangan yang diperlukan sekarang. Pada tingkat Kelompok Bermain (KB) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sekarang disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler pada pengembangan kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkankurikulum KB agar dihasilkan dokumen kurikulum yang sesuai untuk perencanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran ini digunakan oleh KB dalam rangka mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Analisa kebutuhan serta input kebijakan pemerintah merupakan indikator dan referensi yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum di KB ABA 48 ABR ini yang didukung dengan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil Analisa kebutuhan dikembangkanlah produk dokumen kurikulum KB ABA 48 sesuai dengan kondisi yang diperlukan dalam konteks sekarang yaitu dokumen yang berisi struktur dan muatan kurikulum, beban belajar dan kalender Pengajaran, Silabus Mata Pelajaran, dan RPP.

Kata Kunci: Kurikulum, Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti, Kelompok Bermain, Analisa Kebutuhan

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (UU.Sisdiknas no.20 tahun 2003). Kurikulum memaparkan apa yang akan dilakukan dan dicapai dalam jangka waktu tertentu (Visi) serta bagaimana melakukannya (Misi) dengan mengedepankan tujuan pendidikan dari sebuah Lembaga Pendidikan yang perlu dikatalisasikan kepada peserta didik dalam tingkatan satuan Pendidikan sebagai refleksi pembelajaran. Pembelajaran tidak akan memiliki arah yang jelas tanpa keberadaan kurikulum demikian juga sebaliknya kurikulum tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan. Trianto (2011:27) memaknai kurikulum sebagai sekumpulan rencana yang dibuat untuk membantu pembelajaran berjalan lebih cepat. Ini berarti bahwa kurikulum mencakup apa yang harus

diajarkan, dan pembelajaran adalah aktivitas akademik tentang cara menyajikannya.

Pengembangan kurikulum pada kelompok bermain pada anak usia dini menjadi landasan atau dasar untuk melangkah pada tahapan perkembangan berikutnya Menurut *NAEYC Early Childhood Program Standar* terdapat 2 hal penting tentang kurikulum bagi anak kelompok bermain, yaitu (1) Pengembangan kurikulum berpusat pada anak dengan mengedepankan kegiatan bermain guna mendukung aktifitas pembelajaran serta perkembangan anak didik seperti estetika, kognitif, emosional, bahasa, fisik dan sosial. (2) Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus berorientasi atau mengarah pada hasil dan mengaitkan berbagai konsep dan perkembangan. Dari paparan diatas dapat dipaparkan bahwa kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi peluang dan kesempatan anak untuk berkembang secara individu maupun kelompok yang mendasarkan pada kebutuhan dan minat mereka. Sehingga, nantinya akan dapat membantu perkembangan anak karena substansi aktifitas didalam kurikulum menyediakan pengalaman-pengalaman adaptif yang membantu anak untuk berkembang.

Pengembangan kurikulum begitu penting untuk dilakukan dalam menjamin keterlaksanaan visi, misi dan tujuan dari sebuah Lembaga Pendidikan. Oleh karenanya, aktifitas ini memerlukan usaha yang menyeluruh dan penuh pertanggungjawaban agar nantinya bisa dihasilkan seperangkat dokumen kurikulum yang selaras dengan kebutuhan nyata serta situasi yang diperlukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Penyesuaian dengan kondisi nyata merupakan kondisi yang dinamis yang selalu berubah sesuai dengan masa dan perkembangannya. Menurut Dakir, dalam Zaini (2009:6) menyampaikan bahwa pengembangan kurikulum adalah merupakan arah acuan yang sekarang berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan yang diharapkan sebagai respon atas terjadinya dinamika perubahan yang positif dan konstruktif baik pengaruh dari luar maupun dalam sebagai input substantif kandungan kurikulum. Dengan begitu, sebagai konsekuensi dari kondisi dan situasi tersebut tumbuh kembangnya peserta didik akan terarah, terpantau, dan terpenuhi lebih baik.

Atas dasar pemikiran itu maka perlu kiranya dikembangkan apa yang dinamakan dengan Kurikulum. Oleh karenanya kegiatan PKM ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen kurikulum pada tingkat Pendidikan dasar kelompok bermain pada KB ABA 48 ABR Gresik yang memang kurikulum yang dipergunakan sebelumnya perlu mendapatkan penyesuaian sesuai kebutuhan dan dinamika yang berkembang saat ini. Didalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan di taman kanak-kanak 48 ABR mendasarkan kepada landasan pengembangan kurikulum sebagai

starting point dalam mengembangkannya. Adapun landasan yang dimaksud adalah 1) Landasan Filosofis dimana kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan akar budaya bangsa yang beragam dimana nantinya peserta didik menjadi pewaris budaya tersebut. Oleh karenanya, pengalaman belajar dengan menyajikan konsep bermain menjadi aktifitas pembelajaran dalam kelompok belajar. 2) Landasan Sosiologis yang mana mengembangkan kurikulum menyesuaikan atau mengacu pada norma yang berlaku di mana kurikulum tersebut diterapkan agar menciptakan produk yang mengakomodasi kesetaraan dan saling menghargai. 3) Landasan Teoritis dimana kurikulum 2013 dikembangkan berbasis kompetensi pada standar PAUD sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. 4) Landasan Pedagogis yaitu pengembangan kurikulum diarahkan pada potensi dan penyesuaian terhadap perkembangan anak. Sehingga, pendekatan pembelajaran diorientasikan pada tahapan perkembangan anak dan potensi yang dimiliki. 5) Landasan Yuridis, bahwa kurikulum yang dikembangkan atau disusun mengacu pada perundangan perlindungan anak.

Selain dari landasan-landasan tersebut dijadikan sebagai acuan fundamental, pengembangan dan penyusunan kurikulum ini di dasarkan pada beberapa prinsip, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip dalam pengembangan tersebut diantaranya; a) Mengacu pada prinsip dasar perkembangan anak, b) Mengacu pada kebutuhan anak, c) Berorientasi pada ‘Learning by doing’, d) Mengacu pada ‘thematic approach’, e) Kreatif, inovatif dan ditopang dengan lingkungan yang berterima dan f) Mengacu pada pengembangan kecakapan hidup.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan dimana dihasilkan sebuah dokumen kurikulum yang didasarkan atas Analisa kebutuhan yang dikembangkan lewat Teknik pengambilan data dengan menggunakan instrumen pengambilan data yang relevan, valid dan reliabel. Dari paparan tersebut diharapkan pengembangan kurikulum pada KB ABA 48 ABR dihasilkan dokumen kurikulum yang komprehensif, akurat, adaptif, objektif yang bisa menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran di KB ABA 48 ABR. Sebagai hasilnya, nantinya akan memberikan dampak pada ketepatan dalam memberikan pembelajaran pada anak sesuai dengan tingkatan dalam satuan Pendidikan dan kebutuhan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana produk yang dihasilkan adalah

seperangkat dokumen kurikulum. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, Analisa dokumen, serta wawancara. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru KB ABA 48 ABR. Hasil wawancara dituangkan secara deskriptif kualitatif merujuk pada hasil dari respon yang diberikan oleh responden atau subjek dari penelitian yang dimaksud. Wawancara dilakukan untuk melakukan sinkronisasi dan konsistensi respon dari subjek dari hasil Analisa dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan Analisa dokumen dan Analisa kebutuhan dari hasil wawancara dengan memperhatikan Visi dan Misi dari KB ABA 48 ABR ditemukan bahwa diskripsi kurikulum atau dokumen kurikulum adalah sebagai berikut:

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum disini mengandung pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki kedalaman yang dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang disesuaikan dengan standar isi sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPP dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kompetensi inti merupakan capaian pembelajaran yang memang menjadi rujukan atau patokan dalam menentukan arah pembelajaran secara umum. Dari hasil Analisa ditemukan bahwa struktur kurikulum diperlukan 3 hal yaitu Cakupan Substansi atau Aspek Struktur Kurikulum, Pengembangan Diri Peserta Didik, dan Efektifitas Jam Pembelajaran. Pada aspek struktur kurikulum pembelajaran ditempuh dalam satu jenjang pendidikan usia anak 4-6 tahun. Struktur ini disusun berdasarkan standar kompetensi lintas kurikulum dan standar kompetensi TK/RA yang meliputi aspek pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Pembiasaan ini nantinya akan menjadi pondasi kuat dalam mengembangkan kedisiplinan anak yang memang harus ditumbuhkan sejak dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Ihsani et al., 2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini. Sementara dalam unsur pengembangan diri peserta didik dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir

peserta didik termasuk didalamnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Berkenaan dengan Jam pelajaran efektif ditetapkan perhari 2,5 jam seperti yang tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu, tiap semester terdiri dari 17 minggu. Gambar 1 dan 2 dibawah ini merupakan gambaran dari paparan struktur kurikulum yang dimaksud.

B. Muatan Kurikulum

Adapun muatan kurikulum yang diperlukan terdiri dari 2 Pengembangan dengan masing-masing pengembangan tersebut memiliki aspek-aspek khusus. Pengembangan yang dimaksud ialah Pengembangan Pembiasaan dan Pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan Pembiasaan meliputi aspek khusus berupa Moral dan nilai-nilai agama serta Sosial, Emosional dan Kemandirian. Sementara itu, Pengembangan Kemampuan Dasar mencakup 3 kemampuan khusus yaitu Kemampuan Berbahasa, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Fisik/Motorik, dan Kemampuan Seni.

C. Muatan Lokal

Dari hasil Analisa dokumen dan wawancara di perlukan muatan kurikulum yang berorientasi local yang terdiri atas Mata Pelajaran Bahasa Jawa, Mata Pelajaran Bahasa Inggris, serta sebagai tambahan yaitu Aktifitas Pengembangan Diri yang meliputi mengembangkan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan, mengenalkan sempoa junior, serta kegiatan kesenian. Seperti yang diungkapkan oleh (Anisa et al., 2022) mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah untuk membantu anak usia 2 hingga 4 tahun. Tujuannya adalah untuk membantu anak belajar berbahasa sehingga mereka dapat berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan orang lain, membangun moral dan budi pekerti yang luhur, dan membangun keterampilan motorik halus. Muatan lokal dalam struktur kurikulum ini sangat relevan dengan apa yang disampaikan oleh Arifin (2014) dimana Program pendidikan yang disebut "muatan lokal" berfokus pada lingkungan lokal, termasuk lingkungan alam, sosial, dan budaya, serta kebutuhan lokal yang harus dipelajari oleh siswa yang tinggal di daerah tersebut. Muatan lokal dalam kurikulum KB ABA 48 telah mengakomodasi potensi ini dan juga telah menganut prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum seperti; kreatif, inovatif dan ditopang dengan lingkungan yang berterima dan mengacupada pengembangan kecakapan hidup dan perkembangan anak.

D. Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan diri dilaksanakan di luar jam pembelajaran melalui Ektrakurikuler yang dibina oleh guru, pelatih, yang memiliki kualitas yang baik. Pengembangan diri yang berhubungan dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier dilaksanakan dalam program Bimbingan Konseling yang pelaksanaannya terpadu dan diluar proses pembelajaran. Aspek-aspek yang ada dalam pengembangan diri ini salah satu dan yang utama adalah melakukan kegiatan berbasis social sambil belajar. Oleh karenanya, bermain menjadi kegiatan pembelajaran yang diperlukan dalam masa anak usia dini ini. Menurut (Ihsani et al., 2018) Bermain dapat digunakan sebagai strategi pengembangan diri anak. Menggabungkan aktivitas belajar yang diharapkan anak untuk melakukan ke dalam satu kegiatan bermain akan lebih mudah bagi anak untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru. Namun begitu permainan harus sudah menekankan pada segi komunikasi social agar terbangun bubungan Kerjasama dan toleransi dengan temannya. (Munisah, 2020) bahwa Proses belajar melalui bermain dengan menggunakan alat peraga yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap anak memungkinkan proses belajar untuk dikondisikan. Anak-anak dapat memilih sudut bermain yang sesuai dengan minat dan pilihan mereka dan bermain dengan bimbingan dan arah sehingga proses bermain bebas dan konstruktif. Kutipan tersebut secara jelas menyampaikan bahwa diperlukan sebuah aktifitas yang mampu mendasari sekaligus mengembangkan secara kuat potensi yang ada pada anak demi apa yang dihadapi di masa kedepan. Pengembangan diri tersebut juga mencakup jadwal dan alokasi waktu pelaksanaan.

E. Metode Dan Model Pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dan dan diakomodasi yaitu; Bercerita, Bercakap-cakap, Tanya Jawab, Karya Wisata, Demonstrasi, Sosiodrama, Eksperimen, Proyek, dan Pemberian tugas. Model ini memberikan dampak yang positif dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Werdiningsih, 2022) model pembelajaran sentra memungkinkan anak-anak untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berbeda di setiap kelas sentra. Model pembelajaran ini sebagai pilihan karena memberikan kebebasan serta peluang bagi anak didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kesukaannya dengan mengakomodasi keunikan dari setiap anak. Lebih lanjut (Werdiningsih, 2022) menyampaikan bahwa dalam model pembelajaran sentra, kegiatan di setiap sentra memberi anak kesempatan untuk belajar lebih banyak. Setiap sentra

menawarkan pengalaman bermain dan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, setiap pelajaran memiliki empat pijakan yang terdiri dari berbagai kegiatan yang selalu dilakukan oleh guru dan siswa. Pendapat ini diperkuat oleh (Rakhmalia, 2014) yang mengungkapkan bahwa Model pembelajaran Sentra dan Lingkaran menggunakan pendekatan bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan memberi siswa kesempatan untuk membuat keputusan tentang apa yang mereka pelajari melalui bermain dan menentukan pilihan yang tersedia. Ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

F. Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang digunakan bervariasi dengan menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang diterapkan. Adapun instrumen penilaian berdasarkan Analisa yang diperlukan adalah Observasi, Catatan anekdot, Percakapan, Penugasan, Unjuk kerja dan Hasil karya. Penilaian dengan berbagai instrumen ini akan dikemas dalam bentuk Portofolio untuk memperoleh penilaian yang menyeluruh dan objektif. Kedua prinsip penilaian ini sangat penting. Wahyuni et al., (2018) menyampaikan bahwasanya penilaian objektif mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini didasarkan pada standar yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penilai, sehingga menggambarkan data atau informasi yang sebenarnya. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

Data penilaian dengan berbagai alat dan cara tersebut di atas dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk portofolio. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester. Wahyuni et al., (2018) menyampaikan bahwa Semua data dan informasi tentang anak yang terkumpul dalam portofolio harus diolah sebelum digunakan untuk analisis. Pengolahan harus dilakukan secara berkala; evaluasi bulanan diperlukan agar guru dapat melakukan evaluasi bulanan. Hasil evaluasi bulanan akan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi semester.

G. Pengaturan-Pengaturan

Dalam struktur kurikulum ini ditemukan bahwa ada hal-hal atau aspek lain yang perlu ditata ataupun diatur dalam pengaturan-pengaturan yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dan

kebutuhan dari hasil Analisa dokumen ditemukan bahwa Pengaturan-pengaturan tambahan diperlukan untuk melengkapi aspek-aspek dalam struktur kurikulum diantaranya adalah Pengaturan Beban Belajar, Perpindahan Kelompok, Perpindahan Sekolah, Kriteria Kelulusan, Pendidikan kecakapan Hidup, dan Ketuntasan Belajar. Komponen-komponen tersebut perlu diatur untuk melengkapi aspek yang tidak terakomodasi dalam komponen lainnya. Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tidak terlepas dari kegiatan utamanya, yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. (Pratiwi & Ustman, 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini dimulai setiap awal semester. Pada awal semester, pendidik PAUD membuat program semester yang mencakup tema untuk setiap semester, pembagian tema menjadi subtema, alokasi waktu, dan kompetensi dasar untuk setiap subtema. Selanjutnya, rencana pelaksana mingguan menetapkan kegiatan apa yang akan dilakukan selama satu semester. Oleh karena itu, pendidik paud membuat rencana pembelajaran yang mencakup program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rencana tersebut mencakup materi yang mencakup enam aspek perkembangan anak usia dini dan juga kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengaturan tambahan ini sebagai sebuah pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di KB ABA 48 ABR. Ini dimaksudkan agar kualitas pembelajaran serta standar pelaksanaan pembelajaran bisa terjaga dengan mutu yang tepat. Pengaturan-pengaturan ini bersifat teknis untuk memberikan jaminan adanya pengelolaan pembelajaran yang terstandar. Anisa et al., (2022) mengatakan bahwa Jika kita berbicara tentang kualitas pembelajaran di PAUD, kita tidak boleh mengabaikan kegiatan utamanya, yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian). Proses pengelolaan pembelajaran yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik.

Selain temuan dari kebutuhan struktur kurikulum tersebut diatas, pengembangan kurikulum ini juga mengembangkan sampel Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan instrument rencana penilaian pengembangan peserta didik 10.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dari hasil temuan dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa pengembangan

kurikulum pada KB ABA 48 ABR masih menekankan pada penggunaan kurikulum 13 dengan acuan kompetensi isi serta visi dan misi dari Lembaga yang dimaksud. Ini sangat beralasan mengingat himbauan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, Satuan Pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik yang mengacu kepada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disederhanakan (kurikulum darurat). Dokumen kurikulum yang dihasilkan memang masih sederhana mengingat Lembaga Pendidikan ini masih terbilang baru yaitu kurang lebih 4 tahun yang lalu. Oleh karenanya kurikulum yang telah dikembangkan ini menjadi pelengkap dari dokumen kurikulum sebelumnya yang memang masih sangat sederhana (draft) dengan aspek-aspek atau komponen didalamnya yang memang belum komprehensif sesuai dengan idealitas prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Namun begitu, pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran sudah memiliki arah dan pedoman yang jelas. Sehingga, keberadaan kurikulum yang baru ini menjadi pelengkap dan penyempurna dari dokumen sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2019). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Edisi ke-1*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=sJRyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=anak+anak&ots=e9IE4_DkZB&sig=3oEH0sKMN5qlCQ_e0ezDZ6WYEiE
- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran KB Itu sangat Penting , ini berfungsi Menyusun tujuan pembelajaran yang diramcang sebelumnya . Selanjutnya tujuan dari. *Jurnal Multidisipliner*, 01(01), 175–187.
- Husein, S. (2020). The Curriculum of Early Childhood Education: Indonesia and United Kingdom. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62.
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12522>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 50–55.
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Elsa*, 18(2), 11.
- Pratiwi, E. S., & Ustman, A. F. (2022). PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *ABATA*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32665/abata.v2i1.881>
- Putri, O. M., & Novitawati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami

- Perilaku Mulia (Jujur , Penolong) Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita , Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples. *J-PPras: Jurnal Program Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar*, 1(1), 29–34. <http://eprints.ulm.ac.id/8450/1/2017> Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami Perilaku Mulia %28Jujur%2C Penolong%29 Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita%2C Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples.pdf
- Rakhmalia, M. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Pos Paud Terpadu. *Modeling*, 1(1), 36–46. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/33/33>
- Wahyuni, M., Yuliantina, I., & Ritayanti, U. (2018). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021, 30.
- Werdiningsih, W. (2022). Analisis Model Pembelajaran Paud Berbasis Sentra Dan Lingkaran (Bcct) Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Anak (Studi *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar ...*, 7. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/285>
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan kurikulum: Konsep implementasi evaluasi dan inovasi*. Yogyakarta: Teras.